

**RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN SHALAT  
DHUHUR BERJAMA'AH DI MI MIFTAHUL HUDA  
SOKOREJO PEKALONGAN TIMUR  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



SAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 6 Januari 2015
NO. KLASIFIKASI	: PA. 15.00.22
NO. INDUK	: 15-22-21

Oleh:

**ROBIDIN**  
NIM. 202.109.104

**JURUSAN TABRIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2014**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ROBIDIN

N I M : 202109104

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Respon Siswa Terhadap Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang Menyatakan



**ROBIDIN**  
NIM 202109104

**Abdul Khobir, M.Ag**

*Jl. Tulip 1 No. 8 Perum Graha Tirto Asri  
Pekalongan*

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Robidin

Pekalongan, September 2014

Kepada :  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
Di –

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ROBIDIN

NIM : 202109104

Judul : RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN SHAJAT  
DHUHUR BERJAMA'AH DI MI MIFTAHUL HUDA  
SOKOREJO PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Abdul Khobir, M.Ag**  
**NIP. 197201052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418  
E-mail : stainpkl@telkomnet\_stainpkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : ROBIDIN

NIM : 202109104

Judul : RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN SHALAT  
DHUHUR BERJAMA'AH DI MI MIFTAHUL HUDA  
SOKOREJO PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN

Yang telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 24 Oktober 2014 dan  
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

  
**Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D.**

Ketua

  
**Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I**

Anggota

Pekalongan, 24 Oktober 2014

Ketua



**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**

NIP. 197101151998031005

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta. Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
3. Teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
4. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

## MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً . (وراه البخاري ومسلم)

Artinya:

“Shalat berjama’ah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan 27 derajat”.

(HR. Imam Bukhori Muslim).

## ABSTRAK

Robidin. 2014. *Respon Siswa Terhadap Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Abdul Khobir, M.Ag.  
Kata kunci : Respon Siswa Terhadap Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah

Salah satu bentuk shalat yang dilakukan oleh siswa di MI Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan adalah shalat dhuhur, yakni shalat wajib yang dikerjakan di waktu matahari sudah naik di atas ubun-ubun dan berakhir di waktu matahari condong ke barat. Bilangan rakaatnya ialah empat rakaat. Pelaksanaan shalat dhuhur biasanya dilakukan sekitar jam 12.00 sampai dengan 15.00 WIB. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa anak-anak di MI Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan sebagian melakukan shalat sunnah dhuhur di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan? Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan? Bagaimana respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan, untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Kegunaan penelitian adalah untuk memberikan masukan kepada guru dan siswa di MI Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan tentang penerapan shalat dhuhur yang baik dan benar.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, interview, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo bukanlah suatu keharusan bagi siswa maupun guru, akan tetapi lebih dipasrahkan atau dipercayakan kepada guru kelas masing-masing untuk membimbing siswa melakukan shalat dhuhur berjama'ah. Kedua, Kendala dalam penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo, antara lain: Kendala sarana dan prasarana, Kendala Lingkungan, Kendala motivasi, Kendala instrumental, Kendala kemampuan. Ketiga, Respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo adalah 2 (dua) macam, yaitu: 1) Respon negatif, yakni sebagian siswa menganggap bahwa shalat dhuhur berjama'ah tidaklah penting karena mereka masih anak-anak jadi kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat belum diwajibkan. 2) Respon positif, yakni sebagian siswa menganggap bahwa shalat dhuhur berjama'ah adalah penting karena shalat dhuhur merupakan shalat wajib yang harus dilakukan setiap muslim.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirrobbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Respon Siswa Terhadap Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

*Alhamdulillah* berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S<sub>1</sub>) di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.



3. Bapak Abdul Khobir, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
5. Segenap pengajar di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, September 2014

Penulis



**ROBIDIN**

NIM 202109104

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	18
BAB II SHALAT BERJAMA'AH .....	20
A. Pengertian Shalat Berjama'ah .....	20
B. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat Berjama'ah .....	23
C. Syarat dan Rukun Ibadah Shalat .....	26
D. Manfaat Melakukan Ibadah Shalat .....	28
E. Hikmah Melakukan Ibadah Shalat .....	30
BAB III HASIL PENELITIAN .....	35
A. Gambaran Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan .....	35
1. Visi dan Misi .....	35
2. Sejarah Rintisan Shalat Dhuhur Berjama'ah .....	36
B. Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan .....	39
C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan .....	44
D. Respon Siswa Terhadap Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan .....	49

BAB IV	RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN SHALAT DHUHUR BERJAMA'AH DI MI MIFTAHUL HUDA SOKOREJO PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN .....	52
A.	Analisis Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan .....	52
B.	Analisis Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan .....	56
C.	Analisis Respon Siswa Terhadap Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan .....	61
BAB V	PENUTUP .....	64
A.	Kesimpulan .....	64
B.	Saran .....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN  
 TRANSKIP WAWANCARA  
 CATATAN LAPANGAN  
 HASIL OBSERVASI  
 DOKUMENTASI  
 SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING  
 PERMOHONAN IJIN PENELITIAN  
 SURAT IJIN PENELITIAN  
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah pemilik masa depan, ketepatan orang tua dalam mengasah dan mendidik anak menjadi landasan utama masa depan yang cemerlang. Keharmonisan dan kesholehan kedua orang tua dapat mempengaruhi tumbuhnya karakter sholeh. Suasana tenang dan dampak positif lainnya pada diri anak.<sup>1</sup> Kegiatan keluarga (orang tua) sering mengadakan ritual doa, mendirikan shalat berjamaah dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, ketika suasana ini tercipta maka secara bertahap ajaran-ajaran ini akan menjadi strategi dari orang tua agar tercipta kebiasaan-kebiasaan yang mengantarkan kesholehan, sejak anak, sejak dini. Orang tua yang ingin mengharapkan anak yang sholeh perlu adanya upaya yang keras dari orang tua untuk menyiapkan atau berbekal ilmu dan mempunyai tekad untuk mensholehkannya. Tekad ini menjadi kunci untuk menggerakkan sesuatu, tekad juga menjadi kunci terciptanya sikap istiqomah dalam perilaku.<sup>2</sup> Tabiat manusia itu suka mempunyai anak sebagai salah satu perhiasan hidup dan sumber kebahagiaan umat manusia jika anak-anak itu sholeh,<sup>3</sup> seperti firman Allah:

---

<sup>1</sup> Husein Fadhullah, *Dunia Anak*, Penerjemah: Wajib Husain Al-Idrus, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 285.

<sup>2</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2005), hlm. 14.

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikro, 2005), hlm. 347.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَأَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya:

*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi ayat 46).<sup>4</sup>*

Shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam baik muslim maupun muslimat. Karena shalat merupakan tiang atau tonggak berdirinya suatu agama. Dan selain itu shalat juga merupakan salah satu dari rukun agama Islam yang kedua yang mana itu harus juga kita lakukan. Dan dengan kita shalat kita bisa menjadikan tubuh kita sehat baik jasmani maupun rohani. Maka apabila seseorang belum sempurna shalatnya maka belum sempurna imannya.<sup>5</sup>

Dalam bahasa Arab perkataan “shalat” digunakan untuk beberapa arti. Diantaranya digunakan untuk arti “doa” dan untuk arti “rahmat” dan untuk arti mohon ampun. Sedangkan dalam istilah ilmu fiqh shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Atau ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2005) hlm. 574.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Soepardie, *Pendidikan Agama Islam 3*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2004), hlm. 71.

Perlu diketahui bahwa shalat adalah kewajiban dari Allah Ta'ala kepada setiap orang mukmin, sebab Allah Ta'ala memerintahkannya dalam banyak sekali firman-firman-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah: 43).<sup>6</sup>

Salah satu bentuk shalat yang dilakukan oleh siswa di MI Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan adalah shalat dhuhur, yakni shalat wajib yang dikerjakan di waktu matahari sudah naik di atas ubun-ubun dan berakhir di waktu matahari condong ke barat. Bilangan rakaatnya ialah empat rakaat. Pelaksanaan shalat dhuhur biasanya dilakukan sekitar jam 12.00 sampai dengan 15.00 WIB.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa anak-anak di MI Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan sebagian melakukan shalat sunnah dhuhur di sekolah, akan tetapi apakah mereka sesungguhnya telah memahami arti shalat dhuhur itu sendiri ? ataukah mereka hanya sekedar ikut-ikutan temannya saja. Maka berdasarkan dari masalah di atas, penulis berusaha membahas masalah tersebut. Dalam rangka penelitian ini penulis mengambil judul “*Respon Siswa Terhadap Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah Di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan*”. Adapun alasan pemilihan judul adalah sebagai berikut:

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 65.

<sup>7</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1- 2*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1973), hlm. 38-40.

1. Banyak orang tua yang kesulitan dalam mendidik anaknya, agar menjadi anak yang mempunyai karakter sholeh di era globalisasi seperti saat ini, sehingga orang tua perlu mempunyai strategi yang matang dan cermat dalam mendidik anak-anaknya.
2. Anak adalah amanat yang harus dijaga dengan baik melalui pendidikan yang baik pula, sehingga diharapkan orang tua bisa mendidik anaknya menjadi anak sholeh yang berkualitas, yang dapat menghadapi tantangan zaman dengan bekal ilmu yang dimilikinya.
3. Di antara hikmah shalat dhuhur bahwa shalat itu adalah memperbanyak rizki, membersihkan jiwa, menyucikannya, menenangkan pikiran, mengkondisikan seorang hamba untuk munahajat kepada Allah Ta'ala di dunia dan berdekatan dengan-Nya di akhirat, serta melarang pelakunya dari mengerjakan perbuatan keji dan kemungkaran.
4. Peneliti memilih MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan sebagai objek penelitian karena dari hasil observasi sementara diketahui banyak siswa yang melakukan ibadah shalat dhuhur, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami akan arti pentingnya ibadah shalat dhuhur, maka hal ini relevan dengan penelitian yang akan dibahas.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan shalat *dhuhur* berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan shalat *dhuhur* berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan shalat *dhuhur* berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan permasalahan dan memberikan batasan wilayah dalam skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah dari judul yang dimaksud:

#### 1. Respon

Respon berarti tanggapan; pengertian; pemahaman;<sup>8</sup>

#### 2. Siswa

Siswa adalah pelajar atau murid.<sup>9</sup> Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berada di MI Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan.

#### 3. Shalat

Shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan diawali takbiratul ikhram dan diakhiri dengan ucapan salam.<sup>10</sup> Yang di maksud dengan shalat dalam penelitian ini adalah shalat wajib *dhuhur* yang dikerjakan secara berjama'ah oleh siswa dan guru setiap jam 12.00 di madrasah.

---

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1048.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1076.

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092.



Dari penegasan istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul skripsi adalah suatu penelitian yang berusaha untuk menelusuri sejauh mana tanggapan atau pemahaman siswa terhadap shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian dan berdasarkan pengelolaan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian tersebut mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahui Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran Islam mengenai strategi guru dalam mendidik anak untuk meningkatkan keaktifan belajar pada anak.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan masukan kepada guru dan siswa di Mi Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan tentang penerapan shalat dhuhur yang baik dan benar serta manfaat shalat dhuhur berjama'ah.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori dan Penelitian Yang Relevan

Sebagaimana diungkapkan oleh Mansur dalam bukunya *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, mengatakan orang tua atau keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama hendaknya menciptakan tindakan dan suasana kerja yang sejalan dengan syari'at. Orang tua yang ingin mendidik anak di usia dini harus memperhatikan 3 hal pokok, yaitu sebersih-bersih tauhid, setinggi-tinggi ilmu pengetahuan dan sepandai-pandai siyasah (kepandaian, kecerdasan dalam mendidik).<sup>11</sup>

Cara mendidik anak menurut Al-Qur'an yang harus dilakukan antara lain pendidikan ibadah, disebutkan dalam firman Allah Q.S. Lukman: 17

يٰۤاَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ  
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ اَلْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya:

"Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (QS. Lukman: 17).<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 315.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 659.

Di sini bisa kita lihat pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Seperti menjalankan fungsi membaca Al-Qur'an, dan memberikan pendidikan *ahlakul karimah*.

Cara mendidik anak usia dini menurut hadits yaitu:

أَدِّبُوا أَوْ لَا دَكُّمُ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ. حُبِّ نَبِيِّكُمْ ، وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ ،  
وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ . (رواه الطبرني)

Artinya:

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an”. (H.R. Ath-Thobroni).<sup>13</sup>

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّعْدِ . (رواه البخاري)

Artinya:

“Tuntutlah ilmu sejak masa ayunan sampai ke liang lahat”. (HR. Buchori).<sup>14</sup>

Dari hadits tersebut, kami berkesimpulan bahwa cara mendidik anak sejak usia dini di antaranya dengan mengajarkan Al-Qur'an pada bayi yang masih dalam kandungan. Merupakan langkah terbaik dan sangat bermanfaat, tidak hanya bayi tetapi juga untuk ibu dan lingkungannya. Kepada jiwa yang suci hendaknya diperdengarkan irama yang suci pula. Al-Qur'an adalah bahan ajar terbaik bagi bayi yang didambakan menjadi generasi paling baik dan sholeh.

<sup>13</sup> Abi Al-Husain Muslim An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992), Jilid III, hlm. 1342.

<sup>14</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Bandung : Mizan, 2000), Cet. IV, hlm. 921.

Menurut Syamsul Rizal Hami dalam bukunya yang berjudul *Buku Pintar Tentang Islam*, menjelaskan bahwa shalat adalah kewajiban dari Allah ta'ala kepada setiap muslim. Pengertian shalat menurut ahli fiqih adalah tindak ibadah disertai bacaan do'a-do'a yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai syarat-syarat dan rukunnya. Maka hakikinya adalah menghadapkan jiwa (hati) kepada Allah SWT untuk menumbuhkan rasa takut kepada-Nya, serta mengakui keagungan dan kesempurnaan-Nya.<sup>15</sup>

Menurut Muhammad Taufiq dalam bukunya yang berjudul *Rahasia dan Hikmah Shalat Lima Waktu*, menjelaskan bahwa hukum shalat adalah wajib bagi setiap muslim. Allah memerintahkan melalui firmanNya:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya :

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa: 103).<sup>16</sup>

Shalat merupakan bentuk peribadatan yang paling pokok dan utama, karena sesungguhnya amal hamba yang mula-mula dihisap pada hari kiamat

<sup>15</sup> Syamsul Rizal Hamid, *Buku Pintar Tentang Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), Cet. I, hlm. 25.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 331.

adalah shalat, jika selamat maka selamatlah seluruh amalnya, tetapi jika rusak maka rusaklah seluruh amalnya.<sup>17</sup>

Lebih lanjut Muhammad Taufiq menjelaskan bahwa hikmah shalat antara lain dapat mengangkat hawa nafsu dirinya dari rutinitas-rutinitas kesibukan duniawiyahnya yang melalaikannya dari menunaikan ketaatan-ketaatan yang wajib dan dari berpegang teguh pada ketaqwaan kepada Allah SWT.

Menurut Abu Ahmadi dan Soepardie dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam 3*, dijelaskan bahwa shalat fardlu atau disebut juga dengan shalat wajib, yaitu shalat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan, artinya jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa.<sup>18</sup>

Shalat fardlu ada 2 yaitu:

- a. Shalat fardlu 'ain, yaitu shalat yang harus dikerjakan oleh setiap orang. Shalat ini sebanyak lima kali dalam satu hari satu malam, sedangkan yang dimaksud dengan shalat lima kali yaitu, shalat Dhuhur, shalat Ashar, shalat Maghrib, shalat Isya dan shalat Subuh.
- b. Shalat fardlu kifayat, yaitu shalat yang diwajibkan kepada sekelompok kaum muslimin, yang apabila telah ada salah seorang atau sebagian dari mereka yang mengerjakan, maka berarti telah lepaslah kewajiban tersebut dari mereka semua, dan jika tak seorangpun dari mereka yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Taufiq, *Rahasia dan Hikmah Shalat Lima Waktu*, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2007), hlm. 25.

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Soepardie, *Op.Cit.*, hlm. 73.

mengerjakan, maka berdosa mereka semua. (misalnya: shalat jenazah).

Selain dari literatur di atas, ditemukan pula referensi yang relevan yakni:

Skripsi Zaeni yang berjudul *Korelasi Antara Ibadah Shalat Dengan Akhlak Remaja Di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antara ibadah shalat terhadap akhlak remaja di Desa Depok Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.<sup>19</sup>

Skripsi Istilah yang berjudul *Pengaruh Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua Terhadap Keaktifan Shalat Fardlu Anak Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan memiliki keaktifan shalat fardlu yang kurang aktif, sedangkan anak di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan memiliki keaktifan shalat fardlu yang cukup aktif. Kesimpulan dari skripsi ini yakni pengaruh keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan menunjukkan korelasi yang cukup atau sedang.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Zaeni, "Korelasi Antara Ibadah Shalat Dengan Akhlak Remaja Di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 11.

<sup>20</sup> Istilah, "Pengaruh Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua Terhadap Keaktifan Shalat Fardlu Anak Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 9.

Skripsi Siti Fatimah yang berjudul *Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Siswa Kelas III di SDN 06 Kajen Dengan Metode Demonstrasi dan Eksperimen*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat bagi siswa kelas III di SDN 06 Kajen berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat di SDN 06 Kajen, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, hafalan, demonstrasi dan eksperimen yang kesemuanya itu bertujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar ibadah shalat tercapai dan mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran ibadah shalat.<sup>21</sup>

Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu peneliti hendak meneliti tentang sejauhmana tanggapan, pemahaman dan penerapan ibadah shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan oleh siswa MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan, dimana penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

## 2. Kerangka Berpikir

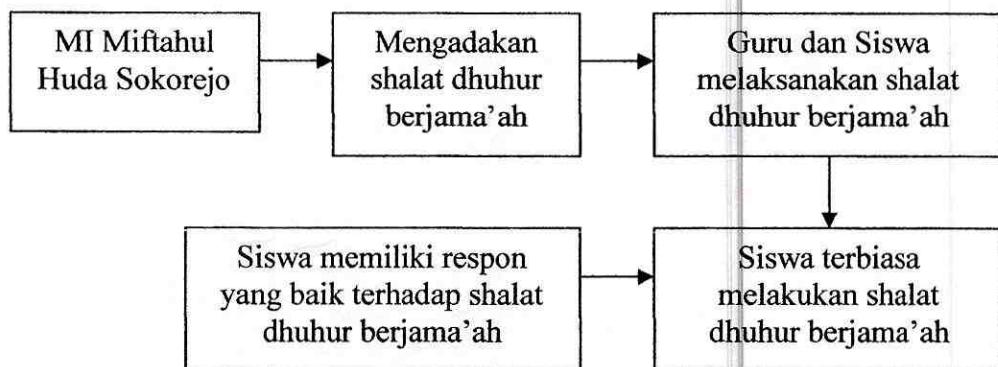
Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir bahwa pemahaman tentang shalat dhuhur berjama'ah sangatlah penting diberikan kepada anak-anak di usia sekolah dasar, karena sebagai landasan keimanan dan ketaqwaan terutama untuk melakukan ibadah shalat dhuhur berjama'ah. Oleh karena itu, mereka diharapkan mengerti benar tentang pengertian shalat dhuhur itu sendiri, mulai dari takbir hingga salam.

---

<sup>21</sup> Siti Fatimah, "Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Siswa Kelas III di SDN 06 Kajen Dengan Metode Demonstrasi dan Eksperimen", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 11.

Untuk mencapai tingkat pemahaman shalat dhuhur siswa sangat tergantung dari metode mengajar guru agama Islam di sekolah khususnya pada pokok bahasa shalat, penyampaian materi shalat baik melalui metode ceramah maupun diskusi, latihan atau praktek-praktek di sekolah. Selain itu, minat dan ketekunan siswa itu sendiri dalam hal berupaya memahami materi shalat, misalnya sering membaca, mengingat, menghafal, melakukan praktek-praktek, apabila masih ada hal-hal yang kurang paham segera meminta penjelasan guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Dalam upaya mencapai pemahaman masalah shalat dhuhur khususnya pada saat di rumah tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi orang tua, misalnya menyuruh menghafal, agar sering mengikuti shalat dhuhur di musholla atau di masjid. Dengan demikian mereka akan semakin mudah untuk memahami terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ibadah shalat dhuhur.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti dapat membuat bagan sebagai berikut:





## F. Metode Penelitian

### 1. Desain penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

#### a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>22</sup>

#### b. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*Indepth Study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>23</sup>

Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup> Dengan

---

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 5.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 8.

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 2003), hlm. 27.

melakukan *field research* akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.<sup>25</sup>

- a. Sumber Data Primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru MI Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan.
- b. Sumber Data Sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, staf MI Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan, serta dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>26</sup> Metode ini peneliti

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 185

gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi umum MI Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan.

b. Metode Interview

Metode interview yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya interview tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya interview dan akan membawa hasil yang akurat. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil MI Miftahul Huda Sokorejo Kota Pekalongan, meliputi: tinjauan histories, visi dan misi, stuktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana, serta digunakan untuk

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 74.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 136.

memperoleh data tentang pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

#### 4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.<sup>29</sup>

Untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya, kemudian dicoba diadakan penegasan dan analisa sehingga nantinya akan membentuk dalam rumusan teori baru atau memperkuat teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori bukan merumuskan teori, yang kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

---

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun secara rinci sistematika penelitian skripsi tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian Skripsi.

Bab II Shalat Berjama'ah, meliputi: Pengertian Shalat Berjama'ah, Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat Berjama'ah, Syarat dan Rukun Shalat Berjama'ah, Manfaat Melakukan Shalat Berjama'ah, dan Hikmah Melakukan Shalat Berjama'ah.

Bab III Hasil Penelitian. Bagian pertama tentang Gambaran Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan, meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi. Bagian kedua tentang penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Bagian ketiga tentang kendala yang dihadapi dalam penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Bagian keempat tentang respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

Bab IV Respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan, berisi tentang Analisis penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Analisis kendala yang dihadapi dalam penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan

Timur Kota Pekalongan dan Analisis respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian "*Respon Siswa Terhadap Penerapan Shalat Dhuhur Berjama'ah Di Mi Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan*", maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan bukanlah suatu keharusan bagi siswa maupun guru, akan tetapi lebih dipasrahkan atau dipercayakan kepada guru kelas masing-masing untuk membimbing siswa melakukan shalat dhuhur berjama'ah.
2. Kendala dalam penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan, antara lain: *Pertama*, Kendala sarana dan prasarana, seperti: kurangnya perlengkapan shalat di Masjid Nahdlatul Mujahidin. *Kedua*, Kendala Lingkungan, seperti: siswa lebih memilih untuk beristirahat di kantin atau lebih senang bermain dengan teman sebaya. *Ketiga*, Kendala motivasi, seperti: kurangnya ajakan dari guru untuk shalat dhuhur berjama'ah. *Keempat*, Kendala instrumental, seperti: tidak adanya tata tertib yang mengatur kewajiban shalat dhuhur berjama'ah. *Kelima*, Kendala kemampuan, seperti: banyak siswa yang belum bisa menguasai gerakan dan bacaan shalat.

3. Respon siswa terhadap penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan adalah 2 (dua) macam, yaitu: *Pertama*, Respon negatif, yakni sebagian siswa menganggap bahwa shalat dhuhur berjama'ah tidaklah penting karena mereka masih anak-anak jadi kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat belum diwajibkan. *Kedua*, Respon positif, yakni sebagian siswa menganggap bahwa shalat dhuhur berjama'ah adalah penting karena shalat dhuhur merupakan shalat wajib yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

1. Bagi orang tua

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, untuk itu hendaknya orang tua lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya di rumah, salah satunya adalah mengajarkan pendidikan shalat fardlu kepada anak.

2. Bagi Guru

Sebagai sentra utama dalam proses pembelajaran guru hendaknya semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, salah satunya adalah pembelajaran shalat fardlu. Hendaknya seorang muslim senantiasa mengerjakan shalat dengan berjama'ah, karena pahala yang diseakan Allah sangat besar.



### 3. Bagi siswa

Hendaknya senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah. Perbedaan antara pahala orang yang mengerjakan shalat berjama'ah dengan sendirian sangatlah besar. Untuk itu hendaknya siswa rajin dalam melakukan shalat berjama'ah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syekh Muhammad. T.th. *Tafsir Al-Mannar*. Beirut, Lebanon: Darul Ma'rifat.
- Abi Al-Husain Muslim An-Naisaburi. 1992. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. Jilid III.
- Ahmadi, Abu dan Soepardie. 2004. *Pendidikan Agama Islam 3*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Amir, Syarufiddin. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zabidi, Imam. 2000. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan. Cet. IV.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT. Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadhullah, Husein. 2004. *Dunia Anak*, Penerjemah: Wajib Husain Al-Idrus. Bogor: Cahaya.
- Fatimah, Siti. 2012. "Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Siswa Kelas III di SDN 06 Kajen Dengan Metode Demonstrasi dan Eksperimen", *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Gymnastiar, Abdullah. 2005. *Jagalah Hati*. Bandung: Khas MQ.
- Hamid, Syamsul Rizal. 2005. *Buku Pintar Tentang Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Haryanto, Sentot. 2003. *Psikologi Shalat*. Jakarta: Mitra Pustaka.
- Hasbi, T. M. Ash-Shiddieqy. 2000. *Kuliah Ibadah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pedoman Shalat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

- Istilah. 2012. "Pengaruh Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua Terhadap Keaktifan Shalat Fardlu Anak Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan", *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Langgulung, Hasan. 2005. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikro.
- Majieb, M. Abdul. 2005. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2004. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Alquran Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani.
- Razak, Nasruddin. 2002. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sa'di, Abdil. 2006. *Fiqhun-Nisa Tharah-Shalat*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Sabiq, Sayyid. 2008. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pundi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufik, Muhammad. 2007. *Rahasia dan Hikmah Shalat Lima Waktu*. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaeni. 2010. "Korelasi Antara Ibadah Shalat Dengan Akhlak Remaja Di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang", *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR PERTANYAAN

A. Pertanyaan untuk guru MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

1. Apakah MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan mewajibkan siswanya untuk mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?
3. Apakah siswa MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan sudah bisa menguasai gerakan dan bacaan shalat?
4. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?
5. Apakah anda mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?
6. Apakah anda mengajak siswa untuk mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?
7. Apakah ada tata tertib tentang pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?
8. Apa yang dilakukan siswa saat beristirahat siang?
9. Apakah penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan sudah berjalan dengan efektif?

10. Apakah siswa kelas VI MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan diwajibkan untuk mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah?

B. Pertanyaan untuk siswa MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

1. Pada saat istirahat siang, apakah kamu memilih beristirahat di kantin atau mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah?
2. Apakah kamu rajin shalat?
3. Apakah gurumu mengajakmu untuk mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah?
4. Apakah kamu sudah hafai bacaan dan gerakan shalat?
5. Apakah kamu sudah mampu melakukan shalat dhuhur berjama'ah?
6. Apakah kamu sudah diajarkan tentang materi shalat fardlu ?
7. Apakah kamu sudah diajarkan tentang materi shalat oleh gurumu?
8. Apakah kamu lebih suka mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah daripada beristirahat di kantin?
9. Apakah kamu membawa peralatan shalat sendiri dari rumah?
10. Apakah kamu lebih senang bermain dari pada melakukan shalat dhuhur berjama'ah?
11. Apakah kamu selalu diajak oleh gurumu untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah?

12. Apakah kamu mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?
13. Apakah peralatan shalat yang ada di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan sudah memadai?
14. Apakah yang kamu lakukan saat istirahat siang?
15. Apakah kamu selalu mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah?

## TRANSKIP WAWANCARA

- A. Wawancara dengan “KHL” selaku kepala MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 5 Mei 2014.

Pertanyaan:

1. Apakah MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan mewajibkan siswanya untuk mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah?

Jawab:

*“Kami memang tidak mewajibkan secara mutlak bagi siswa untuk mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah hal ini dikarenakan kami tidak memfokuskan pada persoalan tersebut. Kami lebih fokus kepada proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada siswa, untuk kebutuhan beribadah seperti shalat dhuhur kami pasrahkan kepada guru kelas masing-masing”*

2. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?

Jawab:

*“Kendala yang dihadapi dalam penerapan shalat dhuhur berjama'ah bagi siswa di MI Miftahul Huda adalah banyak siswa yang lupa untuk membawa perlengkapan shalat, khususnya bagi siswa perempuan seperti mukena, sajadah dan lain sebagainya, sehingga banyak siswa khususnya siswa perempuan yang jarang melakukan shalat dhuhur berjama'ah di Masjid Nahdlatul Mujahidin. Sebenarnya kami sudah mengantisipasinya dengan menyediakan mukena di Masjid Nahdlatul Mujahidin tetapi jumlahnya masih terbatas dan siswa perempuan enggan untuk memakainya”.*

- B. Wawancara dengan “KHD” selaku guru kelas I MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 7 Mei 2014.

Pertanyaan:

1. Apakah siswa MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan sudah bisa menguasai gerakan dan bacaan shalat?

Jawab

*“Banyak siswa yang belum bisa menguasai gerakan dan bacaan shalat hal ini menjadikan siswa enggan untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah, rata-rata siswa yang sudah mampu melakukan shalat adalah siswa kelas IV, kelas V dan kelas V karena mereka sudah diajarkan tentang materi shalat, sedangkan untuk siswa kelas I, kelas II dan kelas III belum diajarkan tentang materi shalat sehingga mereka belum hafal bacaan dan gerakan shalat”.*



- C. Wawancara dengan “SBH” selaku guru kelas II MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 7 Mei 2014.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?

Jawab:

*“Untuk pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda memang tidak diterapkan atau tercantum dalam tata tertib madrasah, sehingga pelaksanaannya tergantung keinginan dan motivasi dalam diri masing-masing guru untuk mengajak siswanya melakukan shalat dhuhur berjama'ah”.*

- D. Wawancara dengan “MLH” selaku guru kelas III MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 7 Mei 2014.

Pertanyaan:

1. Apakah anda mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?

Jawab:

*“Jujur saya pribadi jarang melakukan shalat dhuhur di madrasah ini saya lebih memilih melakukan shalat dhuhur di rumah, pada saat dhuhur saya lebih memilih untuk beristirahat di ruang guru sembari membuat rencana kegiatan belajar untuk keesokan harinya”.*

2. Apakah anda mengajak siswa untuk mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?

Jawab:

*“Saya jarang mengajak siswa kelas III untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah, saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas di ruang guru, untuk urusan shalat saya anggap itu urusan pribadi masing-masing individu jadi saya tidak begitu menganggapnya sebagai hal yang penting yang harus dilakukan, toh mereka masih anak-anak belum banyak yang hafal bacaan dan gerakan shalat”.*

- E. Wawancara dengan “MSL” selaku guru kelas IV Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 10 Mei 2014.

Pertanyaan:

1. Apakah ada tata tertib tentang pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?

Jawab:

*“Di MI Miftahul Huda untuk pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah memang tidak dimasukkan ke dalam tata tertib madrasah, sehingga siswa bebas memilih untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah atau beristirahat di kantin madrasah, hal ini menunjukkan tidak ada kewajiban yang mengharuskan siswa untuk mengikuti shala dhuhur berjama'ah”.*

2. Apa yang dilakukan siswa saat beristirahat siang?

Jawab:

*"Siswa lebih memilih untuk beristirahat di kantin atau lebih senang bermain dengan teman sebayanya jika di suruh atau diajak untuk shalat dhuhur berjama'ah, namun ada juga siswa yang mau melakukan shalat dhuhur berjama'ah tetapi hanya siswa itu-itunya saja".*

F. Wawancara dengan "UMS" selaku guru kelas V Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 8 Mei 2014.

Pertanyaan:

1. Apakah penerapan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan sudah berjalan dengan efektif?

Jawab:

*"Untuk penerapan shalat dhuhur berjama'ah di madrasah ini saya rasa kurang berjalan efektif karena siswa lebih memilih menggunakan waktunya untuk bermain dan beristirahat di kantin. Program shalat dhuhur berjama'ah juga tidak dimasukkan ke dalam tata tertib madrasah, sehingga siswa yang tidak melakukan shalat dhuhur berjama'ah tidak dikenakan hukuman apapun".*

G. Wawancara dengan "ABF" selaku guru kelas VI MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 6 Mei 2014.

Pertanyaan:

1. Apakah siswa kelas VI MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan diwajibkan untuk mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah?

Jawab:

*"Saya tidak pernah mewajibkan siswa kelas VI untuk mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah, saya paling hanya mengajak beberapa siswa saja yang mau untuk shalat dhuhur berjama'ah di Masjid Nahdlatul Mujahidin, selebihnya siswa yang lain lebih suka memilih untuk jajan di kantin atau bermain dengan teman-temannya".*

H. Wawancara dengan siswa Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

1. Wawancara dengan "ANS" selaku siswa kelas I MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 17 Mei 2014.

Pertanyaan: Pada saat istirahat siang, apakah kamu memilih beristirahat di kantin atau mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah?

Jawab:

*"Pak guru tidak pernah mengajak saya untuk shalat dhuhur berjama'ah, jadi saya menghabiskan waktu istirahat untuk bermain dan jajan di kantin madrasah, pak".*

Pertanyaan: Apakah kamu rajin shalat?

Jawab:

*"Saya belum diajarkan tentang shalat, pak. Jadi saya belum bisa shalat, mungkin nanti kalo sudah diajarkan materi shalat saya akan rajin shalat".*

2. Wawancara dengan "FJR" selaku siswa kelas II MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 17 Mei 2014.  
Pertanyaan: Apakah gurumu mengajakmu untuk mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah?

Jawab:

*"Saya kadang-kadang diajak pak guru untuk shalat dhuhur berjama'ah, kadang-kadang saya juga malas dan lebih memilih untuk bermain dengan teman-teman saya di kelas. Kalo ada yang mengajak saya ikut shalat tetapi kalo tidak ada yang mengajak saya lebih suka memilih untuk bermain saja pak".*

3. Wawancara dengan Nafila selaku siswa kelas II MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 19 Mei 2014.  
Pertanyaan: Apakah kamu sudah hafal bacaan dan gerakan shalat?

Jawab:

*"Saya belum hafal bacaan dan gerakan shalat pak, jadi saya tidak melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di Masjid Nahdlatul Mujahidin, jika saya sudah hafal bacaan shalat saya akan rajin shalat pak".*

4. Wawancara dengan "SHS" selaku siswa kelas II MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 20 Mei 2014.  
Pertanyaan: Apakah kamu sudah mampu melakukan shalat dhuhur berjama'ah?

Jawab:

*"Saya belum diajarkan shalat pak, jadi saya belum bisa shalat, saya juga tidak pernah melakukan shalat dhuhur berjama'ah di Masjid Nahdlatul Mujahidin karena saya sudah pulang duluan pak".*

5. Wawancara dengan "AML" selaku siswa kelas III MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 19 Mei 2014  
Pertanyaan: Apakah kamu sudah diajarkan tentang materi shalat fardlu ?

Jawab:

*"Saya belum diajarkan tentang materi shalat fardlu sehingga saya belum hafal bacaan shalat dan gerakan shalat, jika sudah diajarkan tentang materi shalat saya akan rajin shalat, pak".*

6. Wawancara dengan "LBN" selaku siswa kelas III MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 21 Mei 2014.  
Pertanyaan: Apakah kamu sudah diajarkan tentang pelajaran shalat oleh gurumu?

Jawab:

*“Saya belum diajarkan tentang shalat pak, di kelas III belum ada pelajaran tentang shalat, jadi saya belum bisa melakukan shalat dhuhur berjama’ah”.*

7. Wawancara dengan “NRH” selaku siswa kelas IV MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 21 Mei 2014.

Pertanyaan:

Apakah kamu sudah diajarkan tentang materi shalat oleh gurumu?

Jawab:

*“Saya sudah diajarkan materi tentang shalat, jadi saya insya allah mengikuti terus shalat dhuhur berjama’ah di Masjid Nahdlatul Mujahidin”.*

8. Wawancara dengan “SLS” siswa kelas V Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 12 Mei 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu lebih suka mengerjakan shalat dhuhur berjama’ah daripada beristirahat di kantin?

Jawab:

*“Saya lebih suka untuk beristirahat di kantin madrasah daripada mengikuti shalat dhuhur berjama’ah di Masjid Nahdlatul Mujahidin, karena ribet pak, saya harus membawa mukena dari rumah, kadang mukena saya ketinggalan. Jika ketinggalan saya tidak bisa shalat dhuhur berjama’ah, mau pinjem teman saya tidak mau, tidak enak saya teman saya, jadi kadang saya lebih suka untuk jajan di kantin saja”.*

9. Wawancara dengan “NNK” selaku siswa kelas V MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 12 Mei 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu membawa peralatan shalat sendiri dari rumah?

Jawab:

*“Saya kadang lupa membawa mukena untuk shalat dhuhur berjam’ah di Masjid Nahdlatul Mujahidin pak, jadi kadang-kadang saya tidak shalat dhuhur berjama’ah. Walaupun di Masjid Nahdlatul Mujahidin tersedia mukena tetapi sedikit sehingga saya harus bergantian dengan teman saya, saat menunggu itulah terkadang waktu jam pelajaran sudah masuk jadi saya terburu-buru untuk shalat”.*

10. Wawancara dengan “GLG” selaku siswa kelas V MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 14 Mei 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu lebih senang bermain dari pada melakukan shalat dhuhur berjama’ah?

Jawab:

*“Saya lebih senang bermain dengan teman-teman atau membeli jajanan di kantin daripada melakukan shalat dhuhur berjama’ah karena tidak mengasyikkan”.*

11. Wawancara dengan "FKY" selaku siswa kelas V MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 21 Mei 2014.  
Pertanyaan: Apakah kamu selalu diajak oleh gurumu untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah?  
Jawab:  
*"Saya selalu diajak oleh pak guru dan teman-teman untuk shalat dhuhur berjama'ah di Masjid Nahdlatul Mujahidin, ditambah lagi saya sudah hafal bacaan dan gerakan shalat, jadi saya semangat dalam melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah".*
12. Wawancara dengan "ISM" selaku siswa kelas VI MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 12 Mei 2014.  
Pertanyaan: Apakah kamu mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan?  
Jawab:  
*"Saya kadang-kadang mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah di Masjid Nahdlatul Mujahidin madrasah dengan teman-teman saya jika uang saku saya sudah habis, terkadang saya juga lebih suka bermain dengan teman-teman saya".*
13. Wawancara dengan "MWD" selaku siswa kelas VI MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 13 Mei 2014.  
Pertanyaan: Apakah peralatan shalat yang ada di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan sudah memadai?  
Jawab:  
*"Jumlah mukena yang ada di Masjid Nahdlatul Mujahidin hanya 5 buah saja pak, jadi kalo menunggu giliran memakai mukena bisa-bisa waktu istirahat saya habis, jadi saya membawa sendiri mukena dari rumah, jika saya lua tidak membawanya saya terpaksa tidak ikut shalat dhuhur berjama'ah, saya lebih memilih untuk menghabiskan waktu beristirahat di kantin".*
14. Wawancara dengan "AKH" selaku siswa kelas VI MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 14 Mei 2014.  
Pertanyaan: Apakah yang kamu lakukan saat istirahat siang?  
Jawab:  
*"Saya lebih senang untuk jajan di kantin daripada shalat, pak, shalat itu membosankan, saya lebih suka bermain gambar dengan teman-teman saya, saya juga membawa beberapa gambar dari rumah untuk dimainkan di sekolah pak".*
15. Wawancara dengan "MLZ" selaku siswa kelas VI MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan pada tanggal 22 Mei 2014.  
Pertanyaan: Apakah kamu selalu mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah?

Jawab:

*“Saya sudah hafal bacaan shalat jadi saya selalu shalat dhuhur berjama’ah, saya juga selalu membawa mukena sendiri dari rumah, karena mukena yang disediakan di Masjid Nahdlatul Mujahidin sedikit jadi harus gantian, selain itu juga terkadang mukenanya kotor, jadi saya lebih suka membawa mukena saya sendiri dari rumah”.*

## CATATAN LAPANGAN

**Tabel**  
**Jumlah Pengunjung Masjid Nahdlatul Mujahidin**  
**Untuk Melakukan Shalat Dhuhur Berjama'ah**

1. Observasi dilakukan tanggal 7 – 10 April 2014.

No.	Hari	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Senin	0	0	0	3	4	4
2.	Selasa	0	0	0	4	4	5
3.	Rabu	0	0	0	2	3	5
4.	Kamis	0	0	0	3	4	4
5.	Jum'at	-	-	-	-	-	-
6.	Sabtu	0	0	0	2	3	4
Jumlah		0	0	0	14	18	22

2. Observasi dilakukan tanggal 21 – 24 April 2014.

No.	Hari	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Senin	0	0	0	2	3	5
2.	Selasa	0	0	0	3	5	5
3.	Rabu	0	0	0	2	2	5
4.	Kamis	0	0	0	3	2	5
5.	Jum'at	-	-	-	-	-	-
6.	Sabtu	0	0	0	3	3	4
Jumlah		0	0	0	13	15	24

3. Observasi dilakukan tanggal 5 – 8 Mei 2014.

No.	Hari	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Senin	0	0	0	2	5	3
2.	Selasa	0	0	0	3	5	5
3.	Rabu	0	0	0	2	2	5
4.	Kamis	0	0	0	3	2	5
5.	Jum'at	-	-	-	-	-	-
6.	Sabtu	0	0	0	4	3	4
Jumlah		0	0	0	14	17	21

## HASIL OBSERVASI

Hari / Tanggal : Senin, 7 April 2014

Tempat : MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur

Waktu : 12.00 WIB

Berdasarkan observasi bahwa jumlah pengunjung Masjid Nahdlatul Mujahidin rata-rata perminggunya adalah didominasi oleh kelas IV, kelas V dan kelas VI. Untuk kelas I hingga kelas III rata-rata mereka tidak melakukan shalat dhuhur berjama'ah dengan berbagai alasan. Untuk kelas I kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.00 – 10.00 WIB sehingga untuk siswa kelas I tidak sampai pada jam 12.00 WIB yakni waktunya shalat dhuhur berjama'ah. Untuk kelas II kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.15 – 11.00 WIB yakni sama seperti kelas I waktu kegiatan belajar mengajar tidak sampai waktu shalat dhuhur berjama'ah. Sedangkan untuk siswa kelas III kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.15 – 12.10 WIB akan tetapi siswa lebih banyak memilih untuk menghabiskan waktu istirahat di kantin madrasah sambil bermain dengan teman-temannya.

Kesadaran untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah muncul pada siswa kelas IV, kelas V dan kelas VI karena pada usia tersebut sudah memiliki kesadaran untuk mengerjakan kegiatan ibadah, selain itu siswa kelas IV, kelas V dan kelas VI sudah banyak yang mengikuti TPQ sehingga diajarkan tentang pelajaran shalat dan sudah memiliki rasa malu jika tidak melakukan shalat karena



pada umumnya pada usia tersebut siswa sudah melakukan khitan bagi siswa laki-laki.

Guru di MI Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan khususnya untuk kelas VI dan kelas III tidak mewajibkan bagi siswanya untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Guru hanya mengajak sebagian siswa yang terbiasa melakukan shalat dhuhur berjama'ah saja sementara bagi siswa yang lain lebih asyik memilih bermain dengan temannya atau membeli jajan di kantin.

Guru di Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti shalat dhuhur berjama'ah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga hanya didapati beberapa siswa saja yang mengikuti shalat dhuhur berjama'ah di Masjid Nahdlatul Mujahidin selebihnya siswa lebih suka memilih untuk menghabiskan waktu dengan beristirahat di kantin madrasah.

Siswa di Miftahul Huda Sokorejo Pekalongan Timur Kota Pekalongan ada yang melakukan shalat dhuhur berjama'ah akan tetapi juga ada siswa yang enggan untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah dengan alasan tidak membawa perlengkapan shalat.

## DOKUMENTASI



## DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIIYAH

Jl. Awangmubandjar No. 9 Telp. (02852) 412555 Fax. (02852) 423448 Pekalongan 35111  
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Pekalongan, 12 November 2014

Nomor : Stt.20.C-II/PP.00.9/1504/ 2014  
Lamp : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Abdul Khobir, M. Ag

di-

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ROBIDIN**  
NIM : 202109104  
Semester : XI

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN SHALAT DHUHUR  
BERJAMA'AH DI MI MIFTAHUL HUDA SOKOREJO PEKALONGAN  
TIMUR KOTA PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dr. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D**

19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Sunanembaja No. 9 Tlp. (0283) 422773 Tlx. (0283) 423318 - Pekalongan 34111  
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20-C-II/PP.00.9/1504/2014

Pekalongan, 12 November 2014

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH MI MIFTAHUL HUDA SOKOREJO

di-

KOTA PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ROBIDIN**

NIM : 202109104

Semester : XI

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN SHALAT DHUHUR BERJAMA'AH DI MI MIFTAHUL HUDA SOKOREJO PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



a.n. pgs ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

**Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D**

19670717 199903 1001



**YAYASAN MIFTAHUL HUDA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA**  
Jl. Otto Iskandardinata Gg. 2 Sokorejo Telp. (0285) 410135 Pekalongan Timur  
Kota Pekalongan 51129 NSM : 111233750043

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 167/YMH.MI/VI/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Miftahul Huda Sokorejo Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan bahwa :

Nama : **ROBIDIN**  
NIM : 202109104  
Semester : XI  
Jurusan : **TARBIYAH**  
Prodi : **S1 PAI**  
Alamat : Jl.Otto Iskandardinata RT .01 RW. IV Kelurahan Sokorejo Pekalongan Timur  
Kota Pekalongan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Huda Sokorejo Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan mulai tanggal 7 April s/d 8 Mei 2014 dengan judul:

**“RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN SHALAT DHUHUR BERJAMA’AH DI MI MIFTAHUL HUDA SOKOREJO PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN”**

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk menjadikan maklum dan digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 16 Juni 2014  
Kepala MI Miftahul Huda,

  
**Kholisatun Khusna, S.Pd**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Robidin

Tempat Lahir : Pekalongan

Tanggal Lahir : 9 Januari 1984

Alamat : Jl. Otto Iskandardinata Sokorejo Pekalongan Timur

Riwayat Pendidikan :

- |                                      |                  |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. SD N Baros                        | lulus tahun 1997 |
| 2. MTs Ribatul Muta'allimin          | lulus tahun 2000 |
| 3. MA Ribatul Muta'allimin           | lulus tahun 2003 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | masuk tahun 2009 |

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Abu Sairi

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam

Alamat : Jl. Otto Iskandardinata Sokorejo Pekalongan Timur

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Warniti

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Alamat : Jl. Otto Iskandardinata Sokorejo Pekalongan Timur

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang Membuat



**ROBIDIN**  
NIM 202109104